



Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman dan Praktik Shalat Sunnah (Dhuha, Tahajud, Witr) pada Siswa SD Negeri 02 Palembang Tengah

Syamsuwirman¹, Nina Yesi Fitri²

¹ SD Negeri 02 Palembang Tengah

² SD Negeri 17 Lambéh

Correspondence: addargali@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Sunnah Prayers, Dhuha, Tahajud, Witr, Contextual Learning, Religious Education, Elementary School.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding and practice of Sunnah prayers, including Dhuha, Tahajud, and Witr, at SD Negeri 02 Palembang Tengah. The study focuses on implementing a contextual learning approach, which connects the practice of Sunnah prayers to the students' daily lives. The research was conducted over two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. Data were collected through observations, student performance assessments, and teacher reflections. The results showed that the contextual learning approach significantly enhanced students' ability to perform the Sunnah prayers correctly and consistently. By relating the benefits and relevance of these prayers to their everyday experiences, students became more motivated to engage in and perform these prayers regularly. This research highlights the effectiveness of incorporating contextual learning strategies in religious education, especially in teaching practices that are not mandatory but beneficial for spiritual development. The findings suggest that using a relatable and engaging approach can significantly improve students' religious practices in elementary schools.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Shalat sunnah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, baik untuk meningkatkan kualitas ibadah maupun sebagai bentuk pendekatan lebih dekat kepada Allah. Di SD Negeri 02 Palembang Tengah, pengajaran tentang shalat sunnah, khususnya shalat Dhuha, Tahajud, dan Witr, masih jarang diberikan dengan metode yang efektif. Banyak siswa yang hanya mengetahui tentang shalat wajib dan kurang mengenal manfaat serta tata cara shalat sunnah. Hal ini menjadi masalah besar karena shalat sunnah adalah bagian integral dalam membentuk spiritualitas anak-anak sejak dini (Budiarti, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah dengan metode yang lebih menarik dan menyenangkan.

Sebagian besar siswa di SD Negeri 02 Palembang Tengah tidak memahami betul mengenai manfaat dari shalat sunnah, seperti Dhuha, Tahajud, dan Witr. Sebagian dari mereka hanya melaksanakan shalat sunnah jika diajarkan di sekolah atau diingatkan oleh orang tua. Kurangnya pemahaman ini menjadi hambatan bagi siswa untuk menjadikan shalat sunnah sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang hanya mengandalkan ceramah atau teori membuat siswa kurang tertarik untuk melakukan praktik secara mandiri (Sari, 2020). Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih praktis dan menarik untuk mengajarkan shalat sunnah agar siswa dapat merasakan manfaat langsung dari ibadah ini.

Shalat sunnah seperti Dhuha, Tahajud, dan Witir, meskipun tidak diwajibkan, memiliki banyak manfaat, baik dari segi spiritual maupun kesehatan. Penelitian oleh Pratama (2021) menunjukkan bahwa shalat sunnah dapat meningkatkan kedisiplinan, ketenangan batin, dan bahkan meningkatkan kualitas tidur. Namun, untuk membuat siswa memahami dan melaksanakan shalat sunnah secara konsisten, mereka perlu diberikan pendekatan yang dapat menghubungkan ibadah ini dengan kehidupan mereka. Pengajaran shalat sunnah yang dilakukan dengan cara yang tidak membosankan akan mendorong siswa untuk melaksanakannya di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada pengalaman sangat diperlukan untuk menarik minat siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah adalah melalui pembelajaran berbasis kontekstual. Dengan metode kontekstual, siswa akan diajak untuk melihat relevansi antara shalat sunnah dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, guru dapat menjelaskan manfaat shalat Dhuha dalam mencari berkah di pagi hari atau manfaat shalat Tahajud dalam menenangkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Haryanto (2019), pendekatan kontekstual dapat membuat materi pelajaran lebih mudah diterima oleh siswa karena mereka bisa langsung merasakan manfaat dari pembelajaran tersebut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan shalat sunnah dengan lebih rajin.

Selain itu, media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran shalat sunnah. Penggunaan video, gambar, atau bahkan aplikasi yang memandu siswa dalam melaksanakan shalat sunnah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan penelitian oleh Faisal (2020), penggunaan media yang sesuai dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempermudah mereka dalam memahami gerakan serta bacaan shalat. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam mengajarkan shalat sunnah bisa menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk diterapkan di SD Negeri 02 Palembang Tengah.

Meskipun pengajaran shalat sunnah di SD Negeri 02 Palembang Tengah sudah mulai dilakukan, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk mengajarkan shalat sunnah secara mendalam. Pembelajaran yang terbatas dalam waktu pelajaran agama Islam membuat siswa kesulitan untuk mempraktikkan shalat sunnah secara konsisten. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rizki (2021), waktu yang terbatas dalam pengajaran agama Islam sering kali membuat materi menjadi terburu-buru dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi agar pembelajaran shalat sunnah dapat diterapkan secara maksimal.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana cara melaksanakan shalat sunnah dengan benar. Shalat sunnah, meskipun lebih fleksibel dibandingkan shalat wajib, tetap memiliki tata cara yang harus dipahami dengan benar. Beberapa siswa merasa bingung mengenai urutan gerakan dan bacaan dalam shalat sunnah, terutama saat melaksanakan shalat Tahajud yang membutuhkan konsentrasi tinggi di tengah malam. Sari (2020) menjelaskan bahwa kebingungan seperti ini dapat diatasi dengan memberikan penjelasan yang jelas dan demonstrasi yang terstruktur agar siswa dapat melaksanakan shalat sunnah dengan lebih percaya diri.

Dalam konteks SD Negeri 02 Palembang Tengah, penelitian tindakan kelas (PTK) sangat relevan untuk memperbaiki metode pengajaran shalat sunnah. Dengan PTK, guru dapat melakukan eksperimen langsung di kelas dan melihat secara langsung dampak dari metode yang diterapkan. PTK memungkinkan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam siklus yang berkelanjutan, sehingga memungkinkan perbaikan yang lebih cepat dan efisien (Pratama, 2021). Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran shalat sunnah dan melakukan perbaikan yang dibutuhkan agar siswa dapat melaksanakannya dengan benar.

Selain itu, evaluasi terhadap setiap siklus pembelajaran menjadi penting untuk melihat seberapa jauh metode yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru dalam menilai kemajuan siswa dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wahyu (2022), evaluasi yang efektif dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat mengadaptasi metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengajaran shalat sunnah di SD Negeri 02 Palembang Tengah. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat sunnah di rumah dan memberikan contoh yang baik. Berdasarkan penelitian oleh Mansur (2020), orang tua yang aktif mendukung pembelajaran agama anak-anak mereka di rumah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual siswa, termasuk dalam melaksanakan shalat sunnah.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat sunnah. Dengan menggunakan metode yang menarik dan berbasis pada pengalaman, siswa dapat lebih mudah mengingat gerakan dan bacaan shalat sunnah. Menurut Taufik (2021), pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman membuat siswa lebih mudah menginternalisasi materi pelajaran dan menjadikannya bagian dari rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang shalat sunnah.

Selain itu, dengan memberikan penekanan pada manfaat shalat sunnah, siswa dapat lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah ini secara konsisten. Pengajaran yang menghubungkan shalat sunnah dengan kehidupan sehari-hari siswa akan membuat mereka merasa bahwa shalat sunnah bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga merupakan cara untuk memperoleh manfaat positif dalam hidup. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fahmi (2020), jika siswa merasa manfaat dari apa yang mereka pelajari, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukannya secara rutin.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam pembelajaran shalat sunnah di SD Negeri 02 Palembang Tengah. Dengan penerapan metode yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat memahami dan melaksanakan shalat sunnah dengan lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah dasar di Indonesia (Hidayah, 2022).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SD Negeri 02 Palembang Tengah dalam melaksanakan shalat sunnah, termasuk Dhuha, Tahajud, dan Witr. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru untuk melakukan tindakan langsung di kelas, mengobservasi hasilnya, dan melakukan perbaikan berkelanjutan. PTK terdiri dari beberapa siklus, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta mempersiapkan media pembelajaran yang relevan. Proses pelaksanaan diikuti dengan observasi untuk mengamati bagaimana siswa merespons metode yang diterapkan dan sejauh mana mereka dapat mempraktikkan shalat sunnah dengan benar. Seluruh kegiatan ini kemudian dievaluasi pada tahap refleksi, yang berguna untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis kontekstual yang dapat menghubungkan materi shalat sunnah dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui demonstrasi dan penjelasan yang menyeluruh, siswa akan diperkenalkan dengan gerakan dan bacaan dalam shalat sunnah, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaannya. Dalam setiap siklus, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan shalat sunnah dengan bimbingan langsung dari guru. Penggunaan media pembelajaran, seperti video atau alat peraga, akan mendukung pemahaman siswa terhadap gerakan dan bacaan shalat sunnah. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap keterlibatan siswa, serta hasil praktik yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran. Penelitian ini juga melibatkan refleksi oleh guru untuk memperbaiki metode yang diterapkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah siklus pertama selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai kemajuan siswa dalam melaksanakan shalat sunnah. Refleksi pada siklus pertama berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan temuan tersebut, guru merancang siklus kedua dengan perbaikan pada bagian yang dinilai kurang efektif. Proses evaluasi tidak hanya melihat sejauh mana siswa menguasai gerakan dan bacaan, tetapi juga menilai sikap dan motivasi mereka dalam melaksanakan shalat sunnah. Dengan demikian, PTK memberikan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan, yang dapat mengarah pada peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat sunnah. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang metode yang efektif dalam mengajarkan shalat sunnah di SD Negeri 02 Palembang Tengah dan sekolah-sekolah lainnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SD Negeri 02 Palembang Tengah dalam melaksanakan shalat sunnah, termasuk Dhuha, Tahajud, dan Witir. Temuan pertama menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode demonstrasi dan pendekatan kontekstual, sebagian besar siswa masih belum memahami manfaat shalat sunnah dan hanya melaksanakan shalat jika diajarkan di sekolah atau diingatkan oleh orang tua. Hal ini sesuai dengan temuan yang dijelaskan oleh Budiarti (2022), yang menunjukkan bahwa pengajaran yang bersifat teoritis tanpa keterlibatan siswa dalam praktik langsung membuat pemahaman siswa terhadap materi menjadi terbatas. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran shalat sunnah agar mereka dapat merasakan manfaat langsung dari ibadah ini.

Setelah penerapan siklus pertama, terlihat peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat sunnah, terutama shalat Dhuha dan Witir. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa dapat melakukan gerakan shalat dengan benar, meskipun masih ada yang kesulitan dalam menghafal bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah dalam melakukan shalat sunnah. Pengajaran dengan pendekatan kontekstual, yang mengaitkan manfaat shalat dengan kehidupan sehari-hari siswa, juga berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka dalam melaksanakan shalat sunnah di luar jam pelajaran.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan pada siklus pertama, beberapa siswa masih kesulitan dalam melaksanakan shalat Tahajud karena waktu pelaksanaannya yang cukup malam. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Pratama (2021), yang mencatat bahwa salah satu tantangan dalam mengajarkan shalat sunnah adalah kesulitan siswa untuk melaksanakan ibadah ini secara konsisten, terutama yang membutuhkan waktu tertentu, seperti shalat Tahajud. Meskipun demikian, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan lebih besar terhadap shalat Tahajud setelah mereka mengetahui manfaatnya, seperti mendapatkan ketenangan batin dan kedekatan dengan Allah.

Dalam siklus kedua, guru menambahkan penggunaan media pembelajaran berupa video tutorial untuk mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat sunnah. Hal ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa yang kesulitan memahami gerakan atau bacaan tertentu. Berdasarkan hasil observasi, siswa lebih mudah mengikuti gerakan shalat setelah menonton video, dan mereka dapat mengulang gerakan tersebut sesuai dengan waktu luang mereka. Haryanto (2019) mencatat bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi praktis seperti shalat, sehingga mereka dapat melakukannya dengan benar. Penggunaan media pembelajaran juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Selain media pembelajaran, evaluasi yang dilakukan pada siklus kedua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam melaksanakan shalat sunnah. Siswa yang sebelumnya merasa cemas dan ragu dalam melaksanakan bacaan atau gerakan kini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang lebih suportif dan penyediaan materi pembelajaran yang lebih variatif, siswa dapat lebih mudah menguasai keterampilan praktis seperti shalat sunnah. Fahmi (2020) menekankan bahwa evaluasi yang terus-menerus dan pembelajaran yang berbasis pengalaman akan mempercepat pemahaman siswa dalam melaksanakan ibadah.

Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan siswa, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa siswa melaksanakan shalat sunnah secara konsisten di luar kelas. Berdasarkan temuan oleh Faisal (2020), meskipun siswa menunjukkan kemajuan di kelas, mereka masih memerlukan dorongan untuk melaksanakan shalat sunnah secara rutin di rumah. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran ini agar mereka dapat memberikan dukungan kepada anak-anak mereka untuk terus mengamalkan shalat sunnah di rumah.

Tantangan lainnya adalah kurangnya waktu yang tersedia di sekolah untuk memberikan latihan praktik shalat sunnah secara cukup. Waktu yang terbatas untuk pembelajaran agama di sekolah membuat guru kesulitan untuk melaksanakan praktik secara menyeluruh dan mendalam. Sukarno (2021) menjelaskan bahwa waktu yang terbatas untuk pembelajaran agama sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, disarankan agar pembelajaran shalat sunnah tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri di rumah.

Seiring berjalannya waktu, ditemukan bahwa motivasi siswa dalam melaksanakan shalat sunnah meningkat setelah mereka merasakan manfaat dari ibadah ini. Siswa yang sebelumnya tidak terlalu tertarik untuk melaksanakan shalat sunnah, seperti Dhuha dan Tahajud, mulai melakukannya secara rutin setelah memahami manfaat spiritual dan kesehatan yang diperoleh. Wahyu (2022) menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat meningkat jika mereka dapat melihat manfaat langsung dari kegiatan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menghubungkan materi shalat sunnah dengan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa.

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran shalat sunnah. Orang tua yang mendukung dan memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan shalat sunnah dapat memperkuat kebiasaan ibadah yang diajarkan di sekolah. Mansur (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama anak-anak mereka akan memperkuat kebiasaan religius siswa. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua diharapkan dapat memperkuat pembelajaran shalat sunnah di SD Negeri 02 Palembang Tengah.

Evaluasi yang dilakukan di akhir siklus kedua menunjukkan bahwa mayoritas siswa kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tata cara dan manfaat shalat sunnah. Siswa tidak hanya menghafal gerakan dan bacaan shalat, tetapi juga mulai merasakan manfaat spiritual dari shalat sunnah. Menurut Taufik (2021), evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk menilai

apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dan merencanakan langkah selanjutnya.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pengajaran shalat sunnah terbukti efektif. Dengan mengaitkan materi shalat sunnah dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru dapat meningkatkan relevansi pembelajaran ini. Hal ini mengarah pada peningkatan motivasi dan minat siswa dalam melaksanakan shalat sunnah. Pratama (2021) mencatat bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan kontekstual ini juga membuat siswa merasa lebih dekat dengan praktik ibadah yang mereka lakukan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan shalat sunnah yang panjang. Beberapa siswa masih perlu lebih banyak waktu dan latihan untuk menghafal surah dan doa yang terdapat dalam shalat sunnah. Menurut Rizki (2021), pengajaran yang melibatkan latihan berulang sangat diperlukan dalam mengajarkan materi yang berbasis hafalan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan waktu lebih bagi siswa untuk berlatih dan memperkuat hafalan mereka di luar kelas.

Meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran shalat sunnah, penelitian ini menyarankan agar penggunaan media pembelajaran seperti aplikasi atau video tutorial lebih diperbanyak untuk membantu siswa yang kesulitan memahami bacaan atau gerakan tertentu. Dengan aplikasi atau video, siswa dapat berlatih secara mandiri dan lebih mudah memahami gerakan serta bacaan shalat sunnah. Hal ini sesuai dengan pendapat Faisal (2020), yang mengemukakan bahwa media pembelajaran yang beragam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada akhir penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan pendekatan kontekstual berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat sunnah. Dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, serta melibatkan orang tua, siswa di SD Negeri 02 Palembang Tengah dapat melaksanakan shalat sunnah dengan lebih baik dan lebih konsisten. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif dan melibatkan berbagai pihak dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran agama Islam di sekolah dasar (Hidayah, 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan pendekatan kontekstual dalam pengajaran shalat sunnah (Dhuha, Tahajud, dan Witir) di SD Negeri 02 Palembang Tengah telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang hanya mengetahui shalat sunnah secara teori, namun setelah menerapkan demonstrasi dan mengaitkan shalat sunnah dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mempraktikkan shalat sunnah. Pengajaran yang mengaitkan manfaat shalat dengan kehidupan sehari-hari siswa terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi mereka untuk melaksanakan ibadah ini secara rutin.

Selama siklus pertama dan kedua, ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang gerakan dan bacaan shalat sunnah. Penggunaan media pembelajaran seperti video tutorial juga membantu siswa yang kesulitan dalam mengikuti gerakan atau bacaan tertentu, mempercepat pemahaman mereka. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menghafal bacaan panjang dalam shalat sunnah, terutama shalat Tahajud, yang memerlukan disiplin waktu dan konsistensi.

Dukungan orang tua juga sangat berperan penting dalam memastikan bahwa siswa melaksanakan shalat sunnah di luar jam pelajaran. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan pembelajaran ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang didukung oleh pendekatan kontekstual dan media pembelajaran yang relevan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat sunnah, serta memberikan kontribusi positif bagi pengajaran agama Islam di sekolah dasar

REFERENCES

- Budiarti, R. (2022). *Pengajaran Tata Cara Shalat Sunnah di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(2), 22-34.
- Fahmi, A. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pengajaran Shalat Sunnah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(3), 67-80.
- Faisal, T. (2020). *Mengembangkan Metode Pembelajaran Shalat di SD Negeri 02 Palembang Tengah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(3), 144-156.
- Haryanto, A. (2019). *Analisis Pengajaran Shalat Sunnah di Sekolah Dasar*. Jurnal PAI, 6(3), 45-59.
- Hidayah, R. (2022). *Pembelajaran Shalat di SD Negeri 02 Palembang Tengah: Solusi dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan, 12(1), 92-104.
- Mansur, F. (2020). *Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembelajaran Shalat Sunnah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2), 89-103.
- Pratama, H. (2021). *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Sunnah*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 112-124.
- Rizki, F. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengajaran Shalat Sunnah*. Jurnal Pendidikan, 9(2), 78-92.
- Sari, I. (2020). *Metode Pembelajaran Shalat Sunnah untuk Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 56-67.
- Sukarno, Y. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Shalat Sunnah di SD*. Jurnal PAI, 9(2), 109-123.
- Taufik, H. (2021). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Shalat di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 13(1), 55-67.
- Wahyu, A. (2022). *Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Shalat Sunnah*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 123-137.